

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan. Pada tahun ini, bulan suci Ramadhan dimulai pada awal triwulan kedua. Secara umum, pasokan dan distribusi barang dan jasa masih lancar seperti pada triwulan pertama dan tidak terjadi kelangkaan komoditas tertentu. Namun, harga barang-barang kebutuhan pokok rata-rata mulai bergerak meningkat 5 sd 15 persen sejak bulan Maret dan memasuki bulan puasa. Daging sapi dan ayam mengalami peningkatan permintaan yang cukup tinggi dan mengakibatkan harganya juga meningkat, Peningkatan harga juga terjadi pada bawang merah dan bawang putih serta minyak goeng. Namun demikian, dibandingkan bulan Maret, harga cabe mulai dari cabe rawit, merah keriting dan merah besar mengalami penurunan akibat berlimpahnya pasokan yang masuk ke pasar. Bahkan harga cabe rawit turun sebesar 40 persen. Dan alhamdulillah harga-harga hampir semua barang kebutuhan pokok cenderung stabil bahkan di saat menjelang Lebaran.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Dengan terjaganya stabilitas pasokan dan harga barang dan jasa dirasakan tidak memberatkan masyarakat di satu sisi. Namun di sisi lain, dengan lancarnya barang-barang kebutuhan yang masuk dari sentra produksi lain di luar daerah menyebabkan harga produk pertanian ada juga yang menurun. Bahkan, petani menghadapi kesulitan memasarkan produk mereka seperti tomat, brokoli, paprika, maupun sayuran lainnya.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pemerintah Kabupaten Bandung Barat melalui Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian mencoba memfasilitasi berbagai kesulitan petani dengan mengeluarkan surat himbauan agar seluruh ASN Kabupaten Bandung Barat ikut membantu membeli paket produk pertanian dengan harga tertentu. Himbauan ini disambut baik dengan cukup besarnya permintaan paket produk dimaksud. Dengan kondisi social yang belum pulih dan masih adanya pembatasan gerak social masyarakat, tentunya baik petani maupun ASN pembeli sama-sama diuntungkan. Selain itu, Pemerintah Daerah juga membuka berbagai lokasi wisata tetapi tetap dengan protocol kesehatan guna menggerakkan perekonomian karena sektor pariwisata bisa membuka dan memberikan pengaruh positif (multiplier effect) kepada sektor lain seperti perdagangan, industry, hotel restoran, dan lain-lain.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pasokan dan distribusi barang dan jasa selama triwulan kedua walaupun terdapat bulan Puasa dan Lebaran. Harga barang kebutuhan pokok dan jasa lainnya juga terjaga. Jadi focus utama Pemerintah Daerah tidak hanya sekedar pengendalian inflasi, tetapi bagaimana perekonomian tetap berjalan dengan menerapkan protocol kesehatan karena dampak pandemic covid itu sudah terasa khususnya di sektor pariwisata yang juga menjadi andalan Kabupaten Bandung Barat.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Sebagai bentuk dukungan terhadap masalah pemasaran dan serapan produk pertanian yang berasal dari para petani, Pemda Bandung Barat melalui Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian membantu memfasilitasi penjualan melalui online dan memperluas jangkauan

layanan sampai ke seluruh wilayah bahkan di luar Kabupaten Bandung Barat. ASN KBB juga dihimbau untuk membeli paket produk pertanian dengan Tag “Bersatu Bukti Peduli”, seharga Rp. 55.000,- per paket yang berisi beras dan berbagai sayur mayur. Dengan system penjualannya open PO seminggu 2x di hari Selasa dan Jumat, Alhamdulillah mendapatkan respon positif dari ASN di hampir setiap OPD.